

PROBLEMATIK STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

PROBLEMATIC OF INDONESIAN LANGUAGE STRATEGI

Ferdinandus Siki

Universitas Timor

ferdisiki@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia sampai saat ini masih mengalami kendala. Kendala ini disebabkan karena guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di mana siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya problematik tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang ideal, maka problem hanya bisa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu problematik yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Problematik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu karakter setiap siswa berbeda-beda. Alternatif solusinya adalah guru harus mempelajari karakter dari setiap siswa dalam satu kelas memiliki heterogenitas yang tinggi sehingga guru perlu melakukan pendekatan secara psikologis sesuai keadaan siswa dengan menggunakan metode sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang tepat. Problematik lainnya adalah pemisahan kompetensi bahasa dan sastra tidak begitu jelas. Alternatif solusinya adalah guru perlu memisahkan secara tegas kompetensi bahasa dan sastra sehingga dapat menggunakan metode yang relevan dengan setiap kompetensi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Strategi, Karakteristik, Psikologis.

Abstract

There are still difficulties in Indonesian language learning. This obstacle is caused by teachers have not used teaching strategy properly in the learning process. This is very influential in the teaching and learning process where students will have difficulty in understanding the material conveyed by the teacher. Learning strategies are the principles in the selection of learning repetition sequences in a learning process. The application of the ideal strategy is indeed a dream for all education executors. However, in reality the problem still appears in its implementation. If an ideal strategy is utilised, the problem can only arise when its application is separated from the learning objectives to be achieved. In addition, the triggers of technical problems also need to be considered by the implementers of learning. The problem of Indonesian language learning is related to strategy because each student has different characteristics, and an alternative solution is teacher must learn the teacher

Keywords: Learning, Strategy, Characteristics, Psychology.

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta

nilai dan sikap berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis. Jadi, pendidikan tidak hanya soal wahana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang kompeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini masih mengalami kendala. Kendala ini disebabkan karena guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di mana siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi dalam KBBI berarti ilmu dan seni dalam menggunakan segala sumber daya dalam rangka melaksanakan kebijakan pada masa perang. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran bahasa, strategi berarti cara, taktik, atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa. Brown (2007: 141) menjelaskan bahwa strategi bisa disebut sebagai serangan' yang ditujukan pada masalah tertentu dan sangat bervariasi pada setiap individu. Artinya, strategi tertentu digunakan untuk pembelajaran tertentu dan faktor individu mampu memengaruhi penggunaan strategi dalam suatu pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan satu dari sekian aspek pembelajaran yang turut berperan dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Dalam prosesnya, untuk mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan sinergi yang seimbang dari masing-masing komponen proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi (1) tujuan pengajaran, (2) pengajar, (3) siswa, (4) materi pelajaran, (5) media pengajaran, dan (6) faktor administrasi finansial. Dari masing-masing komponen tersebut terkadang muncul kendala yang mampu menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. Kendala-kendala tersebut muncul sebagai problematik yang kerap dialami oleh guru maupun siswa, sehingga baik guru maupun siswa perlu melakukan koreksi untuk mengatasi masalah-maslaah yang muncul terkait strategi pembelajaran yang digunakan.

Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya problematik tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang ideal, maka problem hanya bisa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu problematik yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Problematik yang dihadapi dalam pembelajaran dalam kelas. Pertama, karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berbeda-beda. Dalam suatu kelas, sangat mungkin terdapat heterogenitas karakter siswa. Hal itu disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing siswa, seperti lingkungan sosial, budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut sering kali ditemukan siswa yang sangat pandai tetapi pendiam, siswa yang sosialisasinya tinggi tetapi pemalas, siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan di kelas dan lain sebagainya. Kedua, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni kompetensi bahasa dan kompetensi sastra. Pada masing-masing kompetensi tersebut, guru harus menentukan aspek-aspek yang dinilai, sehingga hal tersebut dijadikan dasar untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada kenyataannya, kompetensi bahasa dan sastra dicampuradukkan dan tidak jelas pemilahannya. Banyak ditemukan pembelajaran membaca sastra seperti puisi dan cerpen menggunakan strategi yang sama dengan pembelajaran

membaca kritis. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa dan sastra yang lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Strategi Ideal dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Strategi pembelajaran memberikan pemahaman tentang konsep dasar terkait apa yang harus dilakukan oleh guru ketika akan mengajar. Sulaeman (1988:135) menyatakan bahwa guru harus menentukan prosedur-prosedur yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas. Prosedur yang akan ditetapkan dan diterapkan itulah disebut sebagai suatu strategi yang direncanakan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan strategi yang akan dilakukan akan menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik menggunakan strategi pembelajaran tertentu, maka bisa dikatakan bahwa strategi tersebut sudah ideal. Akan tetapi, bukan berarti strategi tersebut dapat diterapkan pada seluruh kompetensi pembelajaran, semua bergantung pada kompetensi apa yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru harus bisa mencocokkan strategi mana yang paling tepat sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan diajarkan. Perencanaan dan penetapan strategi pembelajaran terhadap kompetensi yang akan dicapai tidak akan lepas dari pendekatan pembelajaran yang diberlakukan, pendekatan pembelajaran yang diberlakukan juga akan berkaitan langsung dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian, apabila ditelaah lebih lanjut dan dikaitkan dengan hasil pemikiran para linguist, maka semua kurikulum yang pernah diberlakukan di Indonesia tidak akan pernah keluar dari lingkup aliran linguistik. Aliran linguistik tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu aliran tradisional, struktural, dan transformasi.

Strategi menjadi dambaan dalam pembelajaran di mana strategi mengajar tertanam di dalam setiap model. Misalnya, bertanya itu penting bagi keberhasilan semua model dalam buku ini. Demikian pengaturan pembelajaran yang cermat, umpan balik, dan strategi lain. Untuk menelaah model mengajar secara lebih dekat, kita dapat membandingkan peran seorang guru menggunakan sebuah model dengan peranan seorang insyur. Dalam menimbang satu proyek, seorang insiyur pertama-tama mengidentifikasi jenis struktur yang akan dibangun seperti jembatan, bangunan, atau jalan. Dalam menimbang satu proyek, rancangan atau cetak biru yang sesuai akan pilih. Spesifikasi dari cetak biru itu akan menentukan tindakan yang akan diambil sang insyur dan jenis struktur yang akan dihasilkan. Sama halnya saat kita menggunakan pendekatan model dalam mengajar, pertama-tama mengidentifikasikan tujuan pembelajaran, dan kemudian memilih model yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan. Model memberikan cukup banyak fleksibilitas untuk memungkinkan guru menggunakan kreativitas dalam kegiatan membangun. Sebagaimana insinyur menggunakan kreativitas dalam kegiatan membangun, guru menggunakan segala keahlian dan pengetahuan yang mereka memiliki untuk mengajar.

Penerapan strategi dalam pembelajaran ditandai dengan adanya aspek pembelajaran yang turut berperan dalam pembelajaran. Aspek-aspek pembelajaran seperti teori pendukung dalam pembelajaran. Dukungan untuk strategi pembelajaran diperoleh dari dua sumber teoretik yaitu dari Vygotsky dan psikologi kognitif. Teori Vygotsky menekankan pada tiga ide utama bahwa (a) intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit serta mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui; (b) interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual; dan (c) peran utama guru adalah bertindak sebagai orang penolong dan mediator pembelajaran. Sementara psikologi kognitif berakar dari teori yang menjelaskan bagaimana otak bekerja dan bagaimana individu memperoleh dan memproses informasi. Pandangan Vygotsky dan ahli

psikologi kognitif dalam memahami penggunaan strategi-strategi pembelajaran adalah penting dengan tiga alasan yaitu (a) pengetahuan awal berperan dalam proses pembelajaran; (b) memahami apa pengetahuan itu dan perbedaan di antara berbagai jenis pengetahuan; dan (c) membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh oleh manusia dan diproses di dalam sistem memori otak. Kedua pemrosesan informasi atau kognitif tentang belajar menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam hal ini teori kognitif adalah teori yang membahas atau mengkaji bagaimana cara pengetahuan diperoleh dan mudah untuk diingat. Hal ini menjelaskan agar seseorang memperoleh informasi sebanyak mungkin dan dapat diingat dalam jangka waktu lama, maka perlu dilakukan berbagai strategi. Pemantapan strategi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dapat menerapkan beberapa strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah lebih menekan pada pemecahan masalah autentik seperti seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya (2013:214) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas pembelajaran yang menenankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga ciri yakni a) strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas dalam pembelajaran, artinya dalam implementasinya, ada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa; b) aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah; c) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan jika didukung dengan lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan konstruktivistik mencakup beberapa faktor, menurut kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, piranti kognitif, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi dan dukungan sosial dan kontekstual. Hubungan dengan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka alami sendiri. Kemudian mereka menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan mengintegrasikan pengetahuan dan secara simultan serta meningkatkan berpikir dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Kedua, pengaplikasian metode inkuiri. Dewi (2016) menjelaskan bahwa metode inkuiri merupakan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Model pembelajaran tersebut menekankan bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara pengolahan informasi. Inkuiri yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi dan mengemukakan jawaban atas suatu permasalahan melalui interpretasi data hingga diperoleh suatu kesimpulan. Sanjaya (2008:202) langkah pembelajaran inkuiri terdiri atas 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Metode pembelajaran ini diharapkan lebih menekan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Konsep ini bertujuan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru/ pembelajar ke siswa. Salah satunya adalah metode inkuiri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya lulusan yang kurang berkualitas, tetapi berpusat pada siswa.

Problematisasi Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Problematisasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang pertama berkaitan dengan karakter siswa. Masing-masing siswa atau siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam suatu kelas, sangat mungkin terdapat heterogenitas karakter siswa. Hal itu disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing siswa, seperti lingkungan sosial, budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut sering kali ditemukan siswa yang sangat pandai tetapi pendiam, siswa yang sosialisasinya tinggi tetapi pemalas, siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan di kelas dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini tentu menjadi pertimbangan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Guru menjadi serba salah dalam menggunakan strategi pembelajaran yang pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Di lain sisi, guru tidak boleh menyamaratakan kecerdasan maupun psikologis antara siswa yang satu dengan yang lain, karena kemampuan pemahaman serta kondisi psikologi mereka tidaklah sama.

Problematisasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kedua berkaitan dengan kompetensi dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni kompetensi bahasa dan kompetensi sastra. Pada masing-masing kompetensi tersebut, guru harus menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, sehingga hal tersebut dijadikan dasar untuk memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada kenyataannya, kompetensi bahasa dan sastra dicampuradukkan dan tidak jelas pemilahannya. Banyak ditemukan pembelajaran membaca sastra seperti puisi dan cerpen menggunakan strategi yang sama dengan pembelajaran membaca kritis. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa dan sastra yang lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Alternatif Solusi Problematisasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif solusi problematisasi strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang pertama terkait dengan karakteristik siswa adalah melakukan pendekatan secara psikologis sesuai keadaan siswa. Solusi tersebut bertujuan agar pemahaman siswa terhadap pembelajaran bisa merata. Dengan meratanya pemahaman siswa, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sunendar dan Iskandarwassid (2015:170) bahwa strategi pembelajaran harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru bisa memberikan penanganan secara langsung kepada siswa.

Alternatif solusi problematisasi strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang kedua terkait dengan kompetensi dasar adalah guru diharapkan mampu menentukan aspek-aspek yang membedakan antara kompetensi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pemilihan strategi yang ditentukan bergantung pada kompetensi yang akan dinilai. Dengan demikian, metode yang dipakai sebagai bagian dari strategi adalah dengan menggunakan metode kontekstual. Sedangkan pada aspek sastra, kompetensi yang diharapkan adalah mampu menentukan unsur-unsur intrinsik, maka metode yang dipakai adalah metode inkuiri.

SIMPULAN

Penerapan strategi yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai merupakan hal yang menjadi harapan dalam pendidikan. Strategi yang sesuai seluruh piranti pembelajaran, berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Selain sesuai seluruh piranti pembelajaran, strategi yang diterapkan juga harus bisa menekan permasalahan yang muncul baik yang berkaitan dengan karakter siswa dan kompetensi. Solusinya adalah guru harus mempelajari karakter dari setiap siswa dalam satu kelas memiliki heterogenitas yang tinggi sehingga guru perlu melakukan pendekatan secara psikologis sesuai keadaan dan melakukan pemisahan secara tegas kompetensi bahasa dan sastra sehingga dapat menggunakan metode yang relevan dengan setiap kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco, California Longman.
- Dewi, Pramita Sylvia. 2016. "Perspektif Guru sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains" *Tadris. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sunendar, H dan Iskandarwassid. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Sulaeman, D. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.